



Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Academic Burnout* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Ghaida Salsabila, Temi Damayanti Djamhoer*

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 28/9/2024
Revised : 24/12/2024
Published : 26/12/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4
No. : 2
Halaman : 77 - 82
Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 5](#)
berdasarkan Ristekdikti
No. 177/E/KPT/2024

ABSTRAK

Dalam beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya beban Akademik berat pada Mahasiswa Kedokteran dapat menyebabkan *academic burnout*. *Academic Burnout* yang tidak diatasi dengan baik khawatir akan berdampak pada tahap residensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap *academic Burnout* pada mahasiswa tahun pertama hingga ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Untuk menggambarkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap *Academic Burnout*. Metode Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan rancangan kausalitas non eksperimental. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang melibatkan 248 subjek yang berasal dari Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tingkat satu sampai tiga dengan Teknik *Convenience Sampling*. *Academic Burnout* diukur dengan menggunakan alat ukur *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) yang diadaptasi oleh Agustia (2015) dan alat ukur Kecerdasan Emosional menggunakan *Emotional Intelligence Inventory* (EII) yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari Goleman dan diadaptasi oleh Arlinkasari & Akmal (2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap *academic burnout* sebesar 86,3%. Mayoritas Mahasiswa Fakultas Kedokteran memiliki kecerdasan emosi yang tinggi yakni sebanyak 90% serta sebesar 53,6% Mahasiswa memiliki tingkat *Academic Burnout* yang rendah.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kelelahan Akademik, Mahasiswa Kedokteran

ABSTRACT

In several studies conducted previously, the heavy academic load on medical students can cause academic burnout. Academic Burnout that is not addressed properly is worried that it will have an impact on the residency stage. The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence on Academic Burnout in first to third year students of the Faculty of Medicine, Bandung Islamic niversity. To describe the effect of emotional intelligence on Academic Burnout The research method used is Quantitative with non-experimental causality design. The data analysis used was simple linear regression involving 248 subjects from first to third year students of the Faculty of Medicine, Bandung Islamic University with Convenience Sampling Technique. Academic Burnout was measured using the Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) measuring instrument adapted by Agustia (2015) and the Emotional Intelligence measuring instrument using the Emotional Intelligence Inventory (EII) which was compiled based on aspects of Goleman and adapted by Arlinkasari & Akmal (2017). The results of this study indicate that emotional intelligence has an influence on Academic Burnout by 86.3%. The majority of Faculty of Medicine students have high emotional intelligence, namely 90% and 53.6% of students have a low level of Academic Burnout.

Keywords : Emotional Intelligence, Academic Burnout, Medical Students

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wing [1] menunjukkan bahwa *Academic Burnout* pada mahasiswa kedokteran lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa program studi lain. Dilaporkan 7,3% mahasiswa tingkat pertama ilmu kesehatan (kedokteran, keperawatan, fisioterapi, psikologi) di Spanyol mengalami *academic burnout* lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa non-kesehatan (pendidikan sosial, biologi, bioteknologi, manajemen bisnis, jurnalistik, teknik otomotif dan teknik mekatronik [2]. Penelitian yang dilakukan oleh Alqahtani [3] ditemukan bahwa 48,7 % mahasiswa kesehatan Taif University di Arab Saudi juga mengalami *Academic burnout* dengan hasil tertinggi ditemukan pada mahasiswa kedokteran dibandingkan mahasiswa farmasi, ilmu kesehatan, dan kedokteran gigi. Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa mahasiswa program studi kedokteran lebih sering mengalami *Academic burnout* dibandingkan dengan mahasiswa program studi lainnya. Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil mengenai tingginya tingkat *Academic burnout* serta masalah kesehatan mental pada mahasiswa kedokteran di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa Jawa Barat dikatakan sebagai wilayah yang menunjukkan tingkat *Academic Burnout* tertinggi pada mahasiswa kedokteran di seluruh Indonesia [4].

Academic Burnout merupakan kondisi dimana individu merasakan kelelahan yang diakibatkan oleh tuntutan akademik, memiliki perasaan pesimis, berkurangnya ketertarikan terhadap pembelajaran, serta merasa tidak kompeten sebagai pelajar [5]. *Academic Burnout* pada mahasiswa Kedokteran disebabkan oleh faktor stres yang tinggi dari tekanan akademik dan ketakutan akan kinerja yang buruk, beban pembelajaran yang intens serta faktor pendukung seperti kurikulum medis [6].

Fakultas Kedokteran memiliki bentuk kurikulum yang berbeda dengan program studi lainnya, yakni memfokuskan pembelajaran pada kemampuan mahasiswa (*Student-centred*), pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*Problem-based*), pembelajaran mengenai kompetensi dokter di lingkungan (*Integrated, Community-based*), pelatihan pengetahuan klinis dengan mengamati kemudian mempraktikkan (*Elective* atau *Early clinical Exposure*), dan pembelajaran yang sudah terstruktur (*Systematic/Structured*) berdasarkan mata kuliah dan blok-blok tertentu. Sehingga, jika mahasiswa tidak lulus pada salah satu blok mata kuliah, maka diwajibkan untuk mengulang kembali [7]. Salah satu yang menjalankan sistem di atas adalah Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung masih memberlakukan system SOOCA (ujian lisan), hal ini pula yang membuat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung berbeda dengan Fakultas Kedokteran lain yang mayoritas sudah tidak memberlakukan system SOOCA.

Academic burnout pada mahasiswa kedokteran yang tidak ditanggulangi dengan baik dapat memiliki dampak serius pada tahap residensi. Sehingga solusinya adalah pencegahan dan penanganan dini terkait *Academic burnout* guna membantu mahasiswa mengatasi kesulitan selama menjalani perkuliahan [8].

Menurut Karim & Purba [9] *Burnout* dapat dikaitkan dengan kemampuan mengelola emosi. Jika individu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan menurunkan tingkat *burnout*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Han [10] bahwa Kecerdasan emosional memiliki efek langsung terhadap *Burnout*. Dengan demikian, peningkatan kecerdasan emosional diperlukan untuk menurunkan tingkat *burnout* [11]. Menurut Goleman [12], kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengendalikan kehidupan emosionalnya dengan kecerdasan, mempertahankan keselarasan emosi, dan pengekspressian emosi melalui pengendalian diri, kesadaran diri, motivasi diri, empati, serta keterampilan sosial [13].

Penelitian mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Academic Burnout* yang dilakukan oleh Shariatpanahi [14] pada Mahasiswa tahun ketiga dan keempat Fakultas Kedokteran di Iran menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap *Academic Burnout*. Penelitian yang dilakukan oleh Blanchard [15] juga menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap *Academic Burnout* pada mahasiswa kedokteran di Amerika.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zannati, *et al.* [16] pada mahasiswa tingkat satu sampai tingkat tiga Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung tahun akademik 2022/2023 diperoleh hasil bahwa kebanyakan mahasiswa mengalami *Academic burnout* tingkat sedang. *Academic Burnout* tingkat sedang sendiri berarti dalam batas yang masih dapat dikelola. Dimana Jumlah pada mahasiswa tingkat dua sebanyak 95,0%, tingkat satu terdapat 89,2%, dan mahasiswa tingkat tiga sebanyak 88,9%. Kurikulum pada mahasiswa

tingkat satu sampai tiga di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung memang memiliki jadwal yang sangat padat dengan beberapa metode pembelajaran seperti perkuliahan sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS), tutorial yang dilaksanakan 2 – 3x seminggu selama 3 x 50 menit pada tiap pertemuan. Praktikum yang terdiri dari *Laboratory Activity* dan *Basic Clinical Skills* yang memakan waktu selama 120 menit, presentasi tutorial, laporan kegiatan, kerja lapangan, pengabdian masyarakat, serta penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap Academic Burnout pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung; (2) untuk mengetahui tingkat *Academic Burnout* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung; (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Academic Burnout* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif kausalitas non eksperimental. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang berjumlah 724 mahasiswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Convenience Sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 248 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi liner sederhana untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap *academic burnout*.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) yang diadaptasi oleh Agustia (2015) dan alat ukur Kecerdasan Emosional menggunakan *Emotional Intelligence Inventory* (EII) yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari Goleman dan diadaptasi oleh Arlinkasari & Akmal (2017) [17].

C. Hasil dan Pembahasan

Bahasan Kategori tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Berikut adalah kategorisasi Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Tabel 1. Kategorisasi Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran

	<i>Score</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Tinggi	>105	245	98%
Rendah	42-104	3	2%
Total		248	100.00

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh sebesar 98% atau sebanyak 245 orang mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, sedangkan sebesar 2% atau 3 orang mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Artinya sebagian besar mahasiswa sudah memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, yang berarti Mahasiswa memiliki Kesadaran Diri yang Baik, mereka memiliki kesadaran yang baik tentang emosi mereka sendiri dan dapat mengenali bagaimana emosi tersebut mempengaruhi pikiran dan tindakan mereka serta memiliki keyakinan diri yang kuat karena memahami kekuatan dan kelemahan mereka.

Kedua, mahasiswa memiliki Pengelolaan Diri yang Efektif, mereka dapat mengendalikan impuls dan perasaan negatif dengan baik, sehingga dapat tetap tenang dan terfokus di bawah tekanan serta mampu menetapkan dan mencapai tujuan, mengelola waktu dan tugas dengan baik. Ketiga, mahasiswa memiliki Kesadaran Sosial yang Tinggi, mereka dapat memahami dan merasakan perasaan orang lain, sehingga lebih

mudah membangun hubungan yang baik dan mendukung serta mereka berkomunikasi dengan efektif dan memiliki kemampuan untuk membaca isyarat sosial dengan baik.

Keempat, mahasiswa memiliki Keterampilan Relasi yang Kuat, Mereka cenderung dapat bekerja sama dengan orang lain secara efektif serta memiliki keterampilan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, menghindari eskalasi masalah. Kelima, mahasiswa memiliki Manajemen Stres yang Baik, Mereka lebih tahan terhadap stres dan mampu bangkit kembali dari kegagalan atau kesulitan serta cenderung memiliki pandangan yang optimis dan fokus pada solusi daripada masalah.

Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih berhasil dan sejahtera dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka memiliki keunggulan dalam mengelola emosi, berinteraksi dengan orang lain, dan mengatasi tantangan, yang semuanya berkontribusi pada kesuksesan akademik dan kesejahteraan pribadi mereka.

Kategori tingkat *Academic Burnout* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

Berikut adalah Kategori tingkat *Academic Burnout* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Tabel 2. Kategori Tingkat *Academic Burnout* Mahasiswa Fakultas Kedokteran

	<i>Score</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Tinggi	>74	0	0,0%
Sedang	45-74	115	46,4%
Rendah	0-44	133	53,6%
Total		248	100.00

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh sebesar 56,3% atau sebanyak 133 orang mahasiswa memiliki *Academic Burnout* yang rendah, sedangkan sebesar 46,4 % atau 111 orang mahasiswa memiliki *Academic Burnout* yang sedang.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *academic burnout* mahasiswa cenderung rendah. Artinya mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, Mahasiswa dengan *academic burnout* rendah biasanya tetap antusias dan termotivasi untuk belajar. Mereka memiliki minat yang kuat terhadap mata pelajaran dan tugas akademik mereka.

Kedua, mahasiswa memiliki manajemen stress yang baik, Mereka memiliki strategi efektif untuk mengatasi stres dan tekanan akademik, seperti manajemen waktu yang baik dan teknik relaksasi serta menjaga keseimbangan antara studi dan aktivitas pribadi, seperti olahraga, hobi, dan waktu sosial. Ketiga, mahasiswa memiliki Kesejahteraan Emosional dan Mental yang Stabil, Mereka merasa emosional dan mental mereka relatif stabil, dengan sedikit gejala kelelahan emosional atau depersonalisasi serta Mereka merasa puas dengan kemajuan akademik dan pengalaman pendidikan mereka secara keseluruhan.

Keempat, mahasiswa memiliki Prestasi Akademik yang Konsisten, Mereka cenderung memiliki prestasi akademik yang baik dan konsisten, serta mencapai tujuan akademik mereka tanpa mengalami penurunan yang signifikan dalam kualitas kerja mereka serta dapat belajar dengan efektif dan mempertahankan kualitas tugas yang tinggi. Kelima, mahasiswa memiliki Hubungan Sosial yang Positif, Mereka memiliki hubungan sosial yang positif dengan teman sekelas, dosen, dan anggota keluarga serta didukung oleh lingkungan sosial mereka dan dapat meminta bantuan ketika diperlukan.

Keenam, mahasiswa memiliki Kemampuan Mengelola Waktu, Mereka mampu mengatur waktu mereka dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memiliki waktu untuk istirahat serta kegiatan lain serta memiliki keterampilan perencanaan yang baik untuk mengatasi tuntutan akademik. Ketujuh, mahasiswa memiliki Keterampilan Koping yang Efektif, Mereka menggunakan strategi koping yang efektif untuk menangani tantangan, seperti berbicara dengan konselor atau berlatih *mindfulness*, serta memiliki kemampuan untuk bangkit dari kegagalan atau kemunduran dengan sikap yang positif.

Academic burnout yang rendah menandakan bahwa mahasiswa tersebut mampu mengelola tuntutan akademik mereka dengan baik, menjaga motivasi dan kesejahteraan mereka, serta menjalani kehidupan kampus dengan cara yang seimbang dan positif.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Academic Burnout

Berikut adalah penelitian mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Academic Burnout*.

Tabel 3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Academic Burnout*

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-21.828	2.211		-9.872	.000
	Kecerdasan Emosional	.608	.015	.929	39.363	.000

a. Dependent Variable: Academic Burnout

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Didapatkan nilai Kecerdasan Emosional (X1) thitung sebesar 39.363. Selanjutnya menentukan tTabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas $N-k-1$ yaitu $248 - 1 - 1 = 246$, maka diperoleh tTabel 1.970. Karena t hitung lebih besar daripada ttabel yaitu $39.363 > 1.970$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional terhadap *Academic Burnout*. Selanjutnya dilakukan Analisis Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terkait. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4. Besarnya Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Academic Burnout*

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.929 ^a	.863	.862	4.913

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: *Academic Burnout*

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Academic Burnout* adalah sebesar 0.863 atau $0.863 \times 100 = 86.3\%$ yang berarti pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 86.3% dan selebihnya 13.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian, yaitu kecerdasan emosi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung sebagian besar berada pada kategori yang tinggi. *Academic Burnout* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung sebagian besar berada pada kategori yang rendah. Kecerdasan emosi memiliki pengaruh terhadap *Academic Burnout* pada Mahasiswa Kedokteran di Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

[1] O. E. J. Wing *et al.*, “Estimates of present and future flood risk in the conterminous United States,” *Environmental Research Letters*, vol. 13, no. 3, p. 034023, Mar. 2018, doi: 10.1088/1748-9326/aaac65.

[2] J.-M. March-Amengual *et al.*, “Psychological Distress, Burnout, and Academic Performance in First Year College Students,” *Int J Environ Res Public Health*, vol. 19, no. 6, p. 3356, Mar. 2022, doi: 10.3390/ijerph19063356.

- [3] A. Y. Alqahtani and A. A. Rajkhan, "E-Learning Critical Success Factors during the COVID-19 Pandemic: A Comprehensive Analysis of E-Learning Managerial Perspectives," *Educ Sci (Basel)*, vol. 10, no. 9, p. 216, Aug. 2020, doi: 10.3390/educsci10090216.
- [4] N. A. Kloping, T. Citraningtyas, R. Lili, S. M. Farrell, and A. Molodynski, "Mental health and wellbeing of Indonesian medical students: A regional comparison study," *International Journal of Social Psychiatry*, vol. 68, no. 6, pp. 1295–1299, Sep. 2022, doi: 10.1177/00207640211057732.
- [5] W. B. Schaufeli, M. Salanova, V. González-romá, and A. B. Bakker, "Themeasurement of Engagement and Burnout: A Two Sample Confirmatoryfactor Analytic Approach.," *J Happiness Stud*, vol. 3, no. 1, pp. 71–92, 2002, doi: 10.1023/A:1015630930326.
- [6] J. Kajjimu, M. M. Kaggwa, and F. Bongomin, "Burnout and Associated Factors Among Medical Students in a Public University in Uganda: A Cross-Sectional Study," *Adv Med Educ Pract*, vol. Volume 12, pp. 63–75, Jan. 2021, doi: 10.2147/AMEP.S287928.
- [7] Konsil Kedokteran Indonesia, "Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia," Med. Unhas. [Online]. Available: <https://med.unhas.ac.id/kedokteran/wp-content/uploads/2020/01/Final SNPPDI-20092019.edit20102019.pdf>
- [8] A. Y. A. Ishak, N.M. & Bakar, "Psychological issues and the need for counseling services among Malaysian gifted students," *Procedia Soc Behav Sci*, vol. 5, pp. 665–673, 2010.
- [9] A. Karim and H. P. Purba, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Burnout pada Perawat dengan Coronavirus Anxiety sebagai Variabel Mediator," *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, vol. 1, no. 1, pp. 448–459, Mar. 2021, doi: 10.20473/brpkm.v1i1.25073.
- [10] W. Han, J. Kim, J. Park, and M. Lee, "Influential Effects of Emotional Intelligence on the Relationship between Job Stress and Burnout among General Hospital Administrative Staff," *Healthcare*, vol. 10, no. 2, p. 194, Jan. 2022, doi: 10.3390/healthcare10020194.
- [11] H. R. Achmad and H. Wahyudi, "Hubungan Stres Akademik dan Subjective Well-Being pada Anak dan Remaja Selama Pembelajaran Daring," *Jurnal Riset Psikologi*, vol. 1, no. 2, pp. 93–99, Jan. 2022, doi: 10.29313/jrp.v1i2.460.
- [12] D. Goleman, *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- [13] A. L. Ariadne and E. N. Nugrahawati, "Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Kekerasan dalam Pacaran Pada Mahasiswa di Kota Bandung," *Jurnal Riset Psikologi*, vol. 3, no. 2, pp. 139–146, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrp.v3i2.2954.
- [14] G. Shariatpanahi, M. Asadabadi, A. Rahmani, M. Effatpanah, and G. Ghazizadeh Esslami, "The Impact of Emotional Intelligence on Burnout Aspects in Medical Students: Iranian Research," *Educ Res Int*, vol. 2022, pp. 1–7, Jun. 2022, doi: 10.1155/2022/5745124.
- [15] A. L. Blanchard and C. A. Henle, "Correlates of different forms of cyberloafing: The role of norms and external locus of control," *Comput Human Behav*, vol. 24, no. 3, pp. 1067–1084, May 2008, doi: 10.1016/j.chb.2007.03.008.
- [16] L. R. Zannati, E. Nurhayati, and T. Bhatara, "Gambaran Burnout pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Tahun Akademik 2022-2023," *Bandung Conference Series: Medical Science*, vol. 4, no. 1, pp. 99–104, Feb. 2024, doi: 10.29313/bcsms.v4i1.10481.
- [17] D. Goleman, *Emotional Intelegence-Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama , 2015.